

**LAPORAN PKL (PRAKTEK KERJA LAPANGAN) PT.
SAUDARA SEJATI LUHUR (ASIAN AGRI)
UNIT KEBUN PULAU MARIA**

Dosen Pembimbing: Ir. Ellen L. Panggabean, MP

Kelompok 7

Farhan Anggara Syaputra	218210004
Andreas Morado Silitonga	218220055
Andry Suryanto Sagala	218210018
Nicolas Dj Munthe	218220066
Ramadyansyah Brampu	218220079



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI/AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

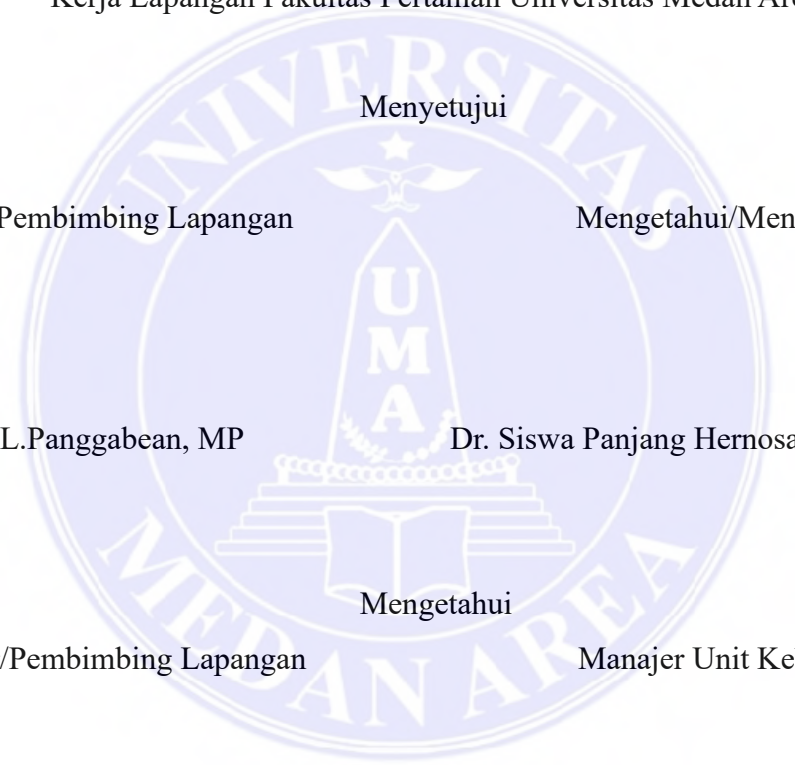
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/6/26

Access From (repositori.uma.ac.id)29/6/26

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PT. SAUDARA SEJATI LUHUR ASIAN AGRI GROUP
DENGAN KOMODITI KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.)

Laporan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melengkapi Komponen Nilai Praktek
Kerja Lapangan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

	
Menyetujui	
Dosen Pembimbing Lapangan	Mengetahui/Menyetujui
Ir.Elen L.Panggabean, MP	Dr. Siswa Panjang Hernosa,S.P,M.SI.
Mengetahui	
Mentor/Pembimbing Lapangan	Manajer Unit Kebun Maria
Reza Azizi Rusida	Jetro Damanik

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI/AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmad dan hidayanya sehingga laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Asian Agri Group PT. Saudara Sejati Luhur dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih Kasih Kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik moral ataupun material dalam melaksanakan PKL dan menyelesaikan laporan ini
2. Prof.Dr. Dadan Ramdan,M.Eng ,M.Sc Selaku rektor Universitas Medan Area
3. Dr.Siswa Panjang Hernosa,S.P,M.SI Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
4. Ir Elen L. Panggabean MP Selaku Dosen Pembimbing kegiatan praktek kerja lapangan (PKL)
5. Bapak Jetro Damanik Selaku Manejer PT. Sudara Sejati Luhur.
6. Bapak Reza Azizi Rusida Selaku Asisten Afdeling PT. Saudara Sejati Luhur

Demikian Laporan PKL ini penulis buat semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi siapa saja yang membacanya.

Medan 24 September 2023

Kelompok 7

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR	VI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	1
1.3 Manfaat.....	2
1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan	3
BAB II SEJARAH PT. SAUDARA SEJATI LUHUR (ASIAN AGRI)	4
2.1 Sejarah Perusahaan Perkebunan di Indonesia	4
2.1.1 Perkebunan Pada Zaman Prakolonialisme (Massa Tradisional)	4
2.1.2 Perkebunan Pada Massa Kolonialisme	5
2.1.3 Perkebunan Pada Zaman Modernisasi	6
2.2 Sejarah PT.Sudara Sejati Luhur Asian Agri	8
2.3 Visi dan Misi	9
2.3.1 Visi	9
2.3.2 Misi	9
2.4 Aspek Sosial Budaya	10
2.5 Peta Kebun PT. Saudara Sejati Luhur Kebun Pulau Maria (KPM)	14
2.6 Aspek Teknik Perkebunan	14
2.7 Aspek Keuangan Perusahaan	15

BAB III METODOLOGI PRAKTEK KERJA LAPANGAN	16
3.1 Tempat dan Waktu	16
3.2 Kegiatan Hasil Dilakukan Dilokasi PKL	16
3.3 Metode Praktek Kerja Lapangan	18
3.4 Kegiatan Yang Dilakukan di Lokasi PKL	18
3.4.1 Pembibitan	18
3.4.2 Pembukaan Lahan	23
3.4.2.1 Replanting	23
3.4.2.2 Pembuatan Jaringan Jalan dan Saluran Air	24
3.4.2.3 Penanaman	25
3.4.2.4 Pemancangan	26
3.4.2.5 Pembuatan Lubang Tanam	27
3.4.2.6 Pengangkutan Bibit Kelapa Sawit	27
3.4.2.7 Pindah Tanam Dari MN Ke Lapangan	28
3.4.2.8 Penanaman Kacangan	29
3.4.2.9 Manajemen Pemeliharaan TBM	29
3.4.2.10 Manajemen Pemeliharaan TM	34
3.4.2.11 Produksi Dan Panen	39
3.4.2.12 Pengolahan Pabrik Kelapa Sawit (PKS)	45
BAB IV PERMASALAHAN DAN SOLUSI	49
4.1 Permasalahan	49
4.2 Solusi	49
BAB V KESIMPULAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Poliklinik Kebun Pulau Maria.....	11
2.	Pos Keamanan Kebun Pulau Maria	12
3.	Masjid Dipondok Seng Kebun Pulau Maria	12
4.	Fasilitas Olaraga Dikebun Pulau Maria	13
5.	Fasilitas Pendidikan Dikebun Pulau Maria	13
6.	Penitipan Anak Dikebun Pulau Maria	13
7.	Peta Kebun Sentral PT. Gunung Melayu Asian Agri	14
8.	Kegiatan Pembibitan di Main Nursery	23
9.	Kegiatan Replanting dengan Eskavator	24
10.	Kegiatan Pembuatan Jaringan Jalan	25
11.	Kegiatan Penanaman	26
12.	Kegiatan Pemancangan	27
13.	Kegiatan Pindah Tanam dari MN ke Lapangan	28
14.	Kegiatan Penanaman Kacangan	29
15.	Kegiatan Penguntulan Pupuk di TBM	30
16.	Kegiatan Pemupukan di TBM.....	33
17.	Kegiatan Semprot Oryctes	33
18.	Kegiatan Penguntulan	34
19.	Kegiatan Pemupukan di TM	36
20.	Kegiatan Pruning.....	37
21.	Kegiatan Semprot Gulma	38
22.	Kegiatan Sensus Hama Tikus.....	38
23.	Kegiatan Sensus Ganoderma.....	39
24.	Kegiatan Pengangkutan TBS	45
25.	Kolam Limbah POME	48
26.	Kegiatan Pengaplikasian EFB	48

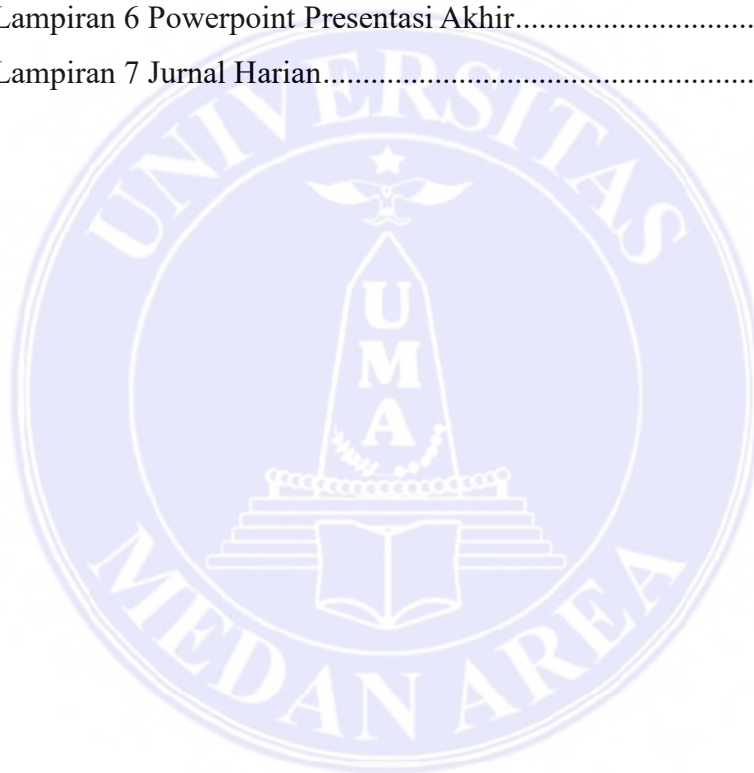
DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Dosis Pemupukan di PN	20
2.	Dosis Pemupukan di MN	22
3.	Dosis Rekomendasi Pemupukan di TBM	32



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1 Dokumentasi	
2.	Lampiran 2 Surat Jalan.....	
3.	Lampiran 3 Surat Balasan	
4.	Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai PKL.....	
5.	Lampiran 5 Formulir Penilaian	
6.	Lampiran 6 Powerpoint Presentasi Akhir.....	
7.	Lampiran 7 Jurnal Harian.....	



1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang memiliki peran sangat besar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan daya saing bangsa. Agar peran yang strategis dan besar tersebut dapat dijalankan dengan baik maka lulusan perguruan tinggi haruslah memiliki kualitas yang unggul. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat sekarang ini, membuat kita untuk lebih membuka diri dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi akibat kemampuan dan perkembangan tersebut. Dalam masa persaingan yang sedemikian ketatnya sekarang ini, menyadari sumber daya manusia merupakan model utama dalam suatu usaha, maka kualitas tenaga kerja harus di kembangkan dengan baik.

Peraktek kerja lapangan (PKL) merupakan syarat kegiatan akademik yang berorientasi untuk mengembangkan pengetahuan mahasiswa dan meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas dalam dunia pekerjaan. PKL memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengabdikan ilmu yang telah diperoleh di kampus. Objek kajian program PKL adalah penerapan ilmu pengetahuan di institusi maupun perusahaan yang menjadi mitra program PKL. Dalam rangka memperoleh pengalaman yang bersifat riil, maka Fakultas Pertanian Universitas Medan Area mempunyai program wajib bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan PKL di suatu instansi/perusahaan.

Disamping dunia usaha, PKL dapat memberikan keuntungan pada pelaksanaan itu sendiri yaitu di perkuliahan, karena keahlian yang tidak diajarkan di perkuliahan biasa didapat di dunia usaha, sehingga dengan adanya PKL dapat meningkatkan mutu dan relevansi yang dapat diarahkan untuk mengembangkan suatu sistem yang mantap antara dunia pendidikan dan dunia usaha.

1.2 Tujuan

Tujuan utama dari PKL adalah untuk membandingkan teori-teori yang telah didapat pada masa perkuliahan dengan praktek nyata yang merupakan gambaran sesungguhnya dalam kegiatan dunia kerja yang erat hubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

- a. Untuk menjalankan kewajiban PKL yang merupakan mata kuliah prasyarat wajib bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- b. Praktek kerja memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal dan mengetahui secara langsung tentang instansi sebagai salah satu penerapan disiplin dan perkembangan karier. Ketika dilapangan melaksanakan praktek kerja, mahasiswa dapat menilai tentang perkembangan diri ilmu yang mereka miliki.
- c. Meningkatkan hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dengan instansi. Praktek kerja lapangan dapat menjadi media promosi lembaga terhadap institusi kerja. Kualitas lembaga perguruan tinggi dapat terukur dari kualitas para mahasiswa yang melaksanakan praktek kerja lapangan tersebut.
- d. Praktek kerja lapangan memperoleh wawasan mahasiswa/i dan sangat membantu meningkatkan pengalaman didunia pekerjaan sehingga dapat menjadi tenaga kerja profesional nantinya.
- e. Untuk mempraktekkan budaya dalam kegiatan perkuliahan dari segi pengaturan waktu, kemampuan berkomunikasi, etika kerja, disiplin, kerja keras, profesionalitas dan sikap kepada rekan/atasan yang lebih tinggi.

1.3 Manfaat

- a. Salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi S-I pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab profesi didalam diri mahasiswa melalui Praktek Kerja Lapangan.
- c. Sebagai peningkatan dan pengembangan diri serta wawasan bagi wawasan dalam dunia kerja yang sebenarnya.
- d. Melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan dan mengembangkan kepekaan yang bermakna terhadap berbagai persoalan yang timbul didalam praktek.
- e. Dunia kerja Institusi sabagai bentuk pedoman mahasiwa di dalam dunia kerja yang dimana tenaga kerja menyesuaikan dengan bidangnya masing-masing secara tersekrutur.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

dilaksanakan di PT. Saudara Sejati Luhur,Asian Agri Group kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Praktek kerja lapangan (PKL) dilakukan selama 5 minggu, terhitung mulaidari tanggal 30 Juli s/d 07 September 2024.

II .SEJARAH PT. SAUDARA SEJATI LUHUR (ASIAN AGRI)

2.1 Sejarah Perusahaan Perkebunan di Indonesia

2.1.1 Perkebunan Pada Zaman Prakolonialisme (Massa Tradisional)

Sejarah perkembangan perkebunan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan kolonialisme, kapitalisme dan modernisasi. Sistem perkebunan hadir sebagai perpanjangan tangan dari perkembangan kapitalisme Barat, yang dapat dijelaskan antara lain, masyarakat di kepulauan Nusantara telah melakukan berbagai kegiatan pertanian, terdapat empat macam sistem pertanian yang telah lama dikenal yaitu, sistem perladangan (Shifting cultivation), sistem persawahan tegalan (dry field). Namun, studi tentang agraria di Indonesia menunjukkan bahwa bangsa Eropa lebih memerlukan sistem pertanian perladangan dan tegalan sebagai sistem yang lebih menguntungkan yang menghasilkan tanaman laku di pasaran dunia.

Proses komersialisasi di daerah pantai pada abad ke -16 telah mendorong lahirnya kerajaan-kerajaan Islam dan pertumbuhan kota emporium di sepanjang pantai Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan Maluku. Kedudukan Jawa sebagai daerah persawahan ditandai dengan berdirinya kerajaan-kerajaan agraris seperti Mataram Lama, Jenggala Kediri, Singasari, Majapahit, Demak, Pajang dan Mataram Islam. Di luar Jawa seperti Maluku lebih mengandalkan surplus tanaman kebun, yaitu rempah-rempah. Ada juga yang memiliki sumber pendapatan lain sebagai bandar emporiumnya seperti Makasar, Banjarmasin, Aceh dan Palembang.

Kehadiran bangsa Eropa di Indonesia telah menyebabkan bertambahnya permintaan akan produksi Indonesia secara cepat, meningkatnya harga, mempertajam konflik politik dan ekonomi, meluasnya kapitalisme politik Eropa, dan timbulnya perimbangan-perimbangan baru dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat Indonesia.

Kedatangan bangsa Portugis dan Belanda membawa dampak yang paling penting dalam kehidupan politik dan ekonomi perdagangan di Indonesia. Kehadiran VOC di Indonesia menyebabkan timbulnya pergeseran-pergeseran dalam sistem perdagangan.

2.1.2. Perkebunan Pada Massa Kolonialisme

Bangsa Eropa datang untuk mendapatkan hasil-hasil pertanian dan perkebunan. Kedatangan Portugis pada abad ke-16 menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap komoditi rempah-rempah. Disusul dengan kedatangan bangsa Belanda, mengakibatkan semakin kerasnya persaingan dan meningkatnya harga rempah-rempah. Belanda menggunakan VOC untuk menguasai perdagangan di Nusantara.

VOC melakukan tiga cara dalam menguasai perdagangan di Nusantara. Pertama, melalui peperangan atau kekerasan seperti di Pulau Banda, Batavia, Makassar, dan Banten. Kedua, mengadakan kontak dagang dengan saudagar-saudagar setempat seperti di Ternate, Cirebon, dan Mataram. Ketiga, mengikuti perdagangan bebas yang berlaku di daerah lokal seperti di Aceh.

Kegiatan perdagangan VOC selalu berorientasi pada pasaran dunia sehingga kebijakan yang diambil di Nusantara sering berubah sesuai dengan kondisi pasar. Oleh karena itu, VOC melakukan eksploitasi agraria dengan memperkenalkan sistem penyerahan wajib dan kontingensi. Selain itu, VOC berusaha melakukan pengembangan komoditi perdagangan baru seperti tebu, kopi, dan indigo.

Pengakuan kekuasaan VOC di Nusantara dilaksanakan dengan penyerahan surplus produksi pertanian. Penyerahan surplus dinamai dengan penyerahan wajib atau leverensi dan penyerahan sesuai kuota disebut dengan kontingensi. Sistem pungutan ini meniru sistem pungutan yang dilakukan oleh penguasa tradisional. Pergantian politik pemerintahan ke pemerintahan Hindia Belanda pada peralihan abad ke-18 sampai abad ke-19 memberikan latar perkembangan sistem perkebunan di Indonesia pada abad ke-19 yang ditandai dengan kebangkrutan VOC. Pada masa yang sama, di Eropa terjadi perluasan paham dan cita-cita liberal, sebagai akibat dari revolusi Perancis. Kelahiran kaum Liberal di Belanda yang dipelopori oleh Dirk van Hogendorp menghendaki dijalankannya politik liberal dan sistem pajak dengan landasan humanisme. Namun, pemerintah kolonial lebih cenderung menerima gagasan konservatif yang lebih cocok dengan kondisi negara jajahan. Sistem pajak tanah dikenalkan oleh

Raffles yang merupakan realisasi dari gagasan kaum liberal.

Setelah pemerintahan Raffles berganti, pemerintah Belanda masih melaksanakan sistem pajak tanah, tetapi berbeda dengan cara yang dikehendaki oleh Raffles. Pungutan pajak dibebankan kepada desa, pembayaran pajak tanah tidak selalu dilakuka dengan uang.

Sistem sewa tanah yang diterapkan, membawa dampak yang perubahan yang mendasar yang semula dijalankan oleh pemerintahan tradisional berubah menjadi ke sistem kontrak dan perdagangan bebas. Dalam pelaksanaanya, sistem sewa tanah tidak dapat dilaksanakan diseluruh Jawa seperti di Ommelanden dan Priangan. Pelaksanaan sistem tanam paksa sebagian besar dilaksanakan di Jawa. Jenis tanaman wajib yang diperintahkan untuk ditanami rakyat yaitu kopi, tebu, dan indigo, selain itu ada lada, tembakau, teh, dan kayu manis.

Pelaksanaan sistem tanam paksa di daerah-daerah, pada lasarnya sering tidak sesuai dengan ketentuan yang tertulis. Hal ini terjadi karena banyak terjadi penyimpangan. Penyelenggaraan sistem tanam paksa yang mengikut sertakan penguasa pribumi sebagai perantara merupakan salah satu sumber penyimpangan dalam berbagai praktek tanam paksa di tingkat desa. Sementara itu, pengerahan kerja perkebunan ke tempat-tempat yang jauh dari tempat tinggal, dan pekerjaan rodi di pabrik-pabrik yang tidak mendapatkan upah sangat memberatkan penduduk.

2.1.3 Perkebunan Pada Zaman Modernisasi

Pada akhir abad ke-19, pertumbuhan ekonomi Belanda menginjak proses industrialisasi. Hal ini melatar belakangi munculnya liberalisme sebagai ideologi yang dominan di negeri Belanda. Sehingga berdampak pada penetapan kebijakan di negaeri jajahan. Industrialisasi pertanian menuntut pembangunan infrastruktur yang lebih memadai, antara lain jalan raya, kereta api, irigasi, pelabuhan, telekomunikasi, dan sebagainya.

Pada masa transisi terlihat jelas proses pergeseran dari usaha pemerintah ke swasta dengan penyusutan perkebunan milik pemerintah dan meluasnya perkebunan swasta. Komoditi yang memegang peranan penting adalah kopi, gula, teh, tembakau, teh, dan indigo. Hal ini dikarenakan banyaknya investor

yang menanamkan modalnya di Hindia Belanda. Perkembangan perkebunan pada masa ini memperlihatkan peningkatan terus, yang paling menonjol adalah peningkatan dari tahun 1905 hingga 1909.

Pada umumnya, masa periode awal perusahaan perkebunan, lingkungan masyarakat yang terbatas masih dikuasai oleh hubungan patrimonial sehingga masih ada suasana keakraban dan kekeluargaan. Dalam perkembangannya, muncullah kebutuhan akan manajemen yang rasional dan efisien sesuai dengan tujuan peningkatan produktivitas setinggi-tingginya.

Pengaruh pemerintah kolonial tidak banyak menyentuh masyarakat perkebunan, ada kesegaran dan sikap kurang mempedulikan. Posisi kaum pemerintah kurang berwibawa terhadap kaum perkebunan, sehingga banyak keadaan yang kurang beres di perkebunan dibiarkan dan tidak ada usaha menegakkan kekuasaan pemerintah. Perkembangan perkebunan di bawah penanganan Pusat Perkebunan Negara Baru (PPN-Baru) dan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP).

Perkembangan perkebunan pada periode ini tidak terlepas dari pengaruh perubahan dan perkembangan kehidupan politik dan sistem perekonomian yang berlaku selama itu di Indonesia. Pada tahun 1957-1960, kebijaksanaan Ekonomi Terpimpin besar pengaruhnya terhadap perubahan kebijaksanaan di sektor perekonomian. Antara lain Deklarasi Ekonomi memberikan pengaruh penting terhadap langkah-langkah kebijaksanaan pemerintah dalam sektor perekonomian. Pengambilalihan perusahaan milik Belanda oleh pemerintah seperti perusahaan swasta perkebunan milik Belanda diambil alih oleh pemerintah pada 10 Desember 1957 Perusahaan ini tidak digabungkan dalam PPN yang sebelumnya ada melainkan digabungkan dalam PPN Baru.

Pada tahun 1968 terjadi pengurangan jumlah PPN dari 88 menjadi 28 buah, penghapusan BPU (PP No. 13, tanggal 27 Maret 1968), pembentukan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP), selanjutnya diikuti dengan penetapan pembentukan Badan Khusus Urusan Perusahaan Negara (BKU-PN) pada tahun 1969 yang menetapkan pemisahan antara Ditjen Perkebunan dengan BKU-PNP

Perkembangan sesudah tahun 1980-an menunjukkan bahwa sektor perkebunan masih tetap merupakan salah satu sumber perekonomian negara. Kebijakan pemerintah untuk mengalihkan produksi ekspor migas ke non migas telah mengokohkan kembali keberadaan perkebunan di Indonesia. Upaya pembinaan dan pelestarian melalui berbagai model dan pendekatan seperti Perkebunan Inti Rakyat (PIR) dilaksanakan

2.2 Sejarah PT.Sudara Sejati Luhur Asian Agri

Asian Agri adalah perusahaan swasta nasional terkemuka di Indonesia yang memproduksi minyak sawit mentah melalui perkebunan yang dikelola secara berkelanjutan. Asian Agri Berdiri sejak tahun 1979, Asian Agri saat ini telah berkembang menjadi salah satu perusahaan kelapa sawit terbesar di Asia yang mengelola perkebunan kelapa sawit seluas 100.000 hektar di Sumatera Utara, Riau dan Jambi, serta didukung oleh lebih dari 22.000 orang karyawan yang bergabung dan berkembang bersama perusahaan.

Dari 160.000 hektare perkebunan kelapa sawit yang dimiliki Asian Agri, 60.000 hektarenya dikembangkan dengan skema inti-plasma, sebuah program nasional untuk mendukung para petani. Asian Agri bermitra dengan lebih dari 30.000 petani serta petani swadaya untuk membawa dampak positif terhadap kesejahteraan para petani dan pembangunan ekonomi.

Asian Agri merupakan anggota RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*). Asian Agri juga berkomitmen untuk melestarikan area dengan stok karbon tinggi (HCS) dan bernilai konservasi tinggi (HCV) serta menghormati hak masyarakat, pekerja, dan petani.

PT. Gunung Melayu Asian Agri merupakan sebuah perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahan kelapa sawit. PT. Gunung Melayu terdiri dari 4 kebun dan 2 pabrik diantaranya Kebun Sentral (KSN), Kebun Batu Anam (KBA), Kebun Pulau Maria (KPM) dan Kebun Aek Tarum (KAT). Serta PMKS Gunung Melayu I dan PMKS Gunung Melayu II.

Kebun Sentral PT. Gunung Melayu Asian Agri merupakan perusahaan yang beralamat di Desa Batu Anam, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan yang

merupakan salah satu kota kabupaten penting yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi CPO dan PKO.

2.3 Visi dan Misi

2.3.1 Visi

Adapun visi dari perusahaan Asian Agri Group yaitu “menjadi salah satu perusahaan berbasis sumber daya berkelanjutan terbesar dan terbaik, senantiasa menciptakan manfaat bagi masyarakat, negara, iklim, pelanggan, dan perusahaan”.

2.3.2 Misi

Untuk mencapai tujuan dan visi tersebut, Asian Agri menerapkan nilai-nilai inti perusahaan yang dikenal dengan TOPICC.

- **T** (*Complementary Team*): kami satu dalam tujuan saling melengkapi dalam Kerja sama Tim
- **O** (*Ownership*): kami memelihara rasa memiliki untuk senantiasa mencapai yang terbaik
- **P** (*People*) : Kami mengembangkan sumber daya Manusia untuk tumbuh bersama
- **I** (*Integrity*) : Kami bertindak dengan penuh Integritas
- **C** (*Costumer*) : Kami memahami dan memberi yang terbaik bagi pelanggan
- **C** (*Continuous Improvement*) : Kami menghindari ketidakpedulian dan melakukan perbaikan terus- menerus.

2.4 Aspek Sosial Budaya

1. Didalam Kebun

Didalam perkebunan PT Saudara Sejati Luhur Kebun Pulau Maria terdapat berbagai macam kegiatan. Diantaranya memberikan santunan anak yatim. tanggungan kesehatan, pensiunan, kemalangan dan pemberian beasiswa kepada anak yang berprestasi yang dikhususkan untuk anak-anak karyawan seluruh pekerja maupun pegawai yang ada di PT. Saudara Sejati Luhur Kebun Pulau Maria. Selain itu, perusahaan juga memberikan dana untuk mengadakan kegiatan- kegiatan rohani seperti halnya Maulid Nabi, Isra' Mi'rad, HUT RI, maupun kegiatan sosial

lainnya. Didalam Lingkungan Masyarakat juga diadakan kegiatan beragama, misalnya Wirid Yasin laki-laki dan wanita, sehingga menyatukan keakraban sesama karyawan yang sangat erat.

2. Diluar Kebun

Kegiatan sosial yang dilakukan diluar perkebunan bertujuan untuk menimbulkan kerja sama yang baik antara pihak perkebunan dan pihak luar, diantaranya baik sipil, pihak aparat keamanan, pemuda setempat dan pihak-pihak perkampungan yang ada disekitar kebun. Hubungan baik tersebut dapat terjalin diantaranya

- A. . Menjalin hubungan yang baik
- B. . Memberikan peluang kerja bagi masyarakat luar yang berminat dan punya potensi untuk bekerja diperusahaan.
- C. . Membantu dalam fasilitas yang ada dikebun untuk digunakan pada masyarakat luar.

3. Fasilitas Kemasyarakat

Untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, PT Saudara Sejati Luhur Asian Agri telah membantu pembangunan sarana Rumah Ibadah, perbaikan jalan umum di desa-desa sekitar perusahaan, pengadaan air bersih untuk desa sekitar dan bantuan sosial serta bantuan-bantuan lainnya. Juga pihak perusahaan selalu berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sehingga semakin menciptakan hubungan yang harmonis antara masyarakat dan perusahaan.

Usaha-usaha persuasif dari perusahaan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada ekonomi kerakyatan, telah menunjukkan hasil yang baik sehingga masyarakat sudah dapat menerima dan merasakan keberadaan perusahaan sebagai salah satu investor yang dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan daerahnya. Hal ini dikarenakan kebun pulau maria ini telah menerima penduduk sekitar untuk dipekerjakan sebagai karyawan sehingga menciptakan mata pencarian bagi masyarakat.

A. Poliklinik

PT Saudara Sejati Luhur menyediakan fasilitas kesehatan bagi seluruh

karyawan dan pegawai. Puskesmas ini terdapat di Divisi 1 Kebun Pulau Maria dimana tujuan dari dibangunnya puskesmas ini adalah untuk melayani kesehatan masyarakat. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kinerja masyarakat.

Apabila ada karyawan yang sakit, pihak perkebunan memberikan pengobatan bagi karyawan secara gratis dan apabila pihak puskesmas tidak mampu menangani penyakit yang diderita maka karyawan akan dirujuk ke rumah sakit yang telah ditentukan oleh perkebunan.



Gambar 1. Poliklinik Kebun Pulau Maria
Sumber, Doc, Pribadi

B. Pos Keamanan

PT Saudara Sejati Luhur memiliki sistem keamanan yang baik, dimana terdapat pos-pos jaga di beberapa titik perkebunan sehingga kondisi perkebunan akan selalu aman.

Pada pintu masuk Kebun Pulau Maria juga terdapat pos security sehingga tidak sembarang orang bisa masuk ke dalam areal perkebunan. Adapun untuk pembagian shift pada security yaitu: untuk jam kerja pertama yaitu dari pukul 06.00-18.00 WIB, sedangkan jam kedua dari pukul 18.30-05.30 WIB



Gambar 2 Pos Keamanan Sumber,
Sumber, Doc, Pribadi

C. Musholla/Masjid

Di PT Saudara Sejati Luhur terdapat 2 mushollah/masjid yang terletak di pondok cokelat dan pondok seng. Dimana masjid tersebut di manfaatkan masyarakat utnuk melakukan ibadah setiap harinya. Fasilitas keagamaan ini dapat membantu masyarakat agar lebih mendekatkan diri ke pada Allah SWT Di dalam mensjid tersedia fasilitas seperti sajadah, mimbar, al-qur'an dan peralatan lain nya.



Gambar 3 Masjid Dipondok Seng Kebun Pulau Maria,
Sumber Doc Pribadi

D. Fasilitas Olahraga

PT. Saudara Sejati Luhur memiliki beberapa fasilitas olahraga yang biasa di gunakan setiap harinya untuk melemaskan otot-otot atau untuk hiburan setelah lelah bekerja. Dimana fasilitas tersebut ialah lapangan badminton, lapangan bola kaki, dan lapangan bola volley Fasilitas ini digunakan oleh seluruh karyawan dari pegawai.



Gambar 4 Fasilitas Olaraga Dikebun Pulau Maria
Sumber Doc Pribadi

E. Fasilitas Pendidikan

PT. Saudara Sejati Luhur juga menyediakan sarana pendidikan seperti Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD). Sekolah ini

dimanfaatkan untuk mencari ilmu oleh anak dari masyarakat yang ada di Kebun Pulau Maria dan masyarakat.



Gambar 5 Fasilitas Pendidikan Dikebun Pulau Maria
Sumber Doc Pribadi

F. Fasilitas Anak

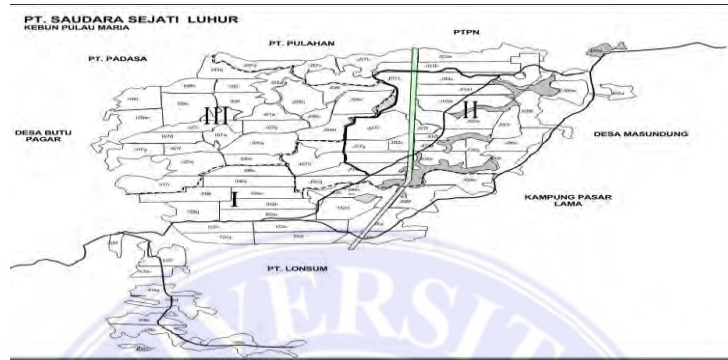
PT. Saudara Sejati Luhur Asian Agri juga mengadakan tempat untuk penitipan anak yang masih balita. Sehingga apabila ada karyawan dalam kebun tersebut yang bekerja dan memiliki anak masih di bawah umur dapat di titipkan di tempat penitipan anak yang di jaga oleh salah satu karyawan yang di sediakan oleh Kebun Pulau Maria tersebut.



Gambar 6 Penitipan Anak Dikebun Pulau Maria
Sumber Doc Pribadi

2.5 Peta Kebun PT. Saudara Sejati Luhur KPM (Kebun Pulau Maria)

Total luasan areal perkebunan PT. Saudara Sejati Luhur Kebun Pulau Maria 2.063 ha yang terdiri dari 3 afdeling dimana afdeling 1 seluas 655 Ha, afdeling 2 seluas 697 Ha dan afdeling 3 seluas 711 Ha. Topografi tanah di lokasi perkebunan pulau maria adalah terasan 30% dan datar 70% yang terdiri dari 3 afdeling.



Gambar 7 Peta Kebun Pulau Maria
Sumber Doc Pribadi

2.6 Aspek Teknik Perkebunan

PT Saudara Sejati Lahur dalam teknisnya sangat memperhatikan jaminan mutu dari hasil perkebunan maupun meningkatkan kamanan dari setiap karyawan di kebun tersebut. Hal ini dapat diketahui dari tingkat kedisiplinan karyawan dalam memahami dan menjalankan tugas sesuai dengan instruksi kerja dan begitu pula kesadaran terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD)

Teknis kerja yang dilakukan di PT. Saudara Sejati Lahur yakni sebagai berikut:

A. Master Pagi Afdeling

Kegiatan master pagi dimulai pada pukul 05.30-06.00 WIB setiap hari dimasing-masing afdeling kebun yang dipimpin oleh Asisten Afdeling, yang dimana Asisten Afdeling akan Memimpin pembacaan budaya kerja dan memebrikan pengarahan tentang progja yang akan di lakukan di hari itu. Setelah itu pada Pukul 06-07 WIB Mandor-mandor akan mendata karyawan serta menghitung Hitungan Kerja (HK) setiap paginya dan memberikan pengarahan kerja yang sudah di susun pada Rencana Kerja Harian (RKH) pada master sore.

B. Master Sore Afdeling

Kegiatan ini dimulai pada pukul 16.00 16.50 WIB setiap harinya dimasing-masing afdeling kebun yang dipimpin oleh Asisten Afdeling,

Mandor Satu, dan Mandor mandor lainnya untuk melakukan perencanaan kerja unik keesokan harinya dengan mengisi RKH (Rencana Kerja Harian) serta melakukan evaluasi atas progja pada hari itu

C. Pelaksanaan Tugas

Kegiatan bekerja dimulai pada pukul 07.00-11:30 WIB yang dimana pekerja akan beristirahat selama 30 menit dan akan dilanjut sampai Pukul 12.00:14.00 WIB segala pekerjaan sudah selesai.

2.7 Aspek Keuangan PT. Asian Agri

Sebagai perusahaan kelapa sawit, pendapatan utama Asian Agri berasal dari produksi dan penjualan minyak sawit mentah (CPO) dan turunannya dan Asian Agri memiliki 30 perkebunan kelapa sawit dengan luas total 100.000 hektar di provinsi Sumatera Utara, Riau dan Jambi. Di bawah skema plasma PT.Asian Agri, PT.Asian Agri juga bermitra dengan petani swadaya yang secara keseluruhan mengelola 60.000 ha perkebunan dan lebih dari 41.500 ha lahan. Kemitraan ini difokuskan pada pengembangan kemampuan teknis, keuangan, dan keberlanjutan mitra petani kami melalui pelatihan, bantuan, dan pendampingan.

III. URAIAN KEGIATAN

3.1 Tempat dan Waktu

dilaksanakan di PT. Gunung Melayu, Asian Agri Group kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Praktek kerja lapangan (PKL) dilakukan selama 4 minggu, terhitung mulaidari tanggal 30 Juli s/d 07 September 2024.

3.2 Kegiatan Hasil Dilakukan Dilokasi PKL

No.	Minggu ke	kegiatan	keterangan
1	1	Perkenalan perusahaan	• Profil perusahaan • SOP perusahaan • Struktur jabatan • Administrasi afdeling • Sosialisasi bersama staff dan mandor pembibitan
2	2	Pembibitan	Pemilihan / seleksi kecambah • Varietas bibit kelapa sawit • Perawatan pembibitan • Luas lahan pembibitan • Pembuatan lubang tanam bibit • Penanaman kecambah
3	3	TBM (tanaman belum menghasilkan)	• Pengenalan blok / ancak • Penyemprotan piringan • Sensus hama • Pemebersian gulma dipiringan • Kastrasi di TBM • Pembasmian hama
4	4	TM(tanaman	• Safari ancak (pemeriksaan berondolan sawit) • Pemupukan TM

		menghasilkan)	• Penentuan ancak panen • Perhitungan taksasi panen • Pemanenan
5	5	PMKS (pabrik minyak kelapa sawit)	• Pengolahan CPO • Pengolahan PKO • Mengetahui proses pengolahan limbah kebun pabrik kelapa sawit

3.3 Metode Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dibimbing oleh mentor yaitu Bapak Asisten Kebun Sentral Afdeling II yaitu bapak Reza Azizi Rusida, dan Bapak Asisten Kebun Pulau Maria Afdeling II dan Asisten Replanting yaitu bapak Irawan dan Asisten bibit yaitu Bapak Fadhilla Yoga Pradana. Peran mentor dalam kegiatan PKL ini adalah sebagai pemberi petunjuk serta informasi bagi peserta PKL. Metode PKL yang dilakukan yaitu praktek kerja di lapangan, wawancara dan observasi, pencatatan data dan dokumentasi untuk mendukung pembuatan laporan akhir.

3.4 Kegiatan Yang Dilakukan di Lokasi PKL

3.4.1 Pembibitan

Pembibitan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan benih atau kecambah menjadi bibit yang siap untuk ditanam. Kegiatan pembibitan terdiri dari persiapan bahan tanam, pembibitan awal (*pre nursery*) dan pembibitan utama (*main nursery*).

3.4.2 Persiapan Bahan Tanam

Bahan tanam merupakan bagian dari pohon induk yang digunakan untuk memperbanyak tanaman baik untuk memperbanyak secara generatif atau

untuk memperbanyak secara vegetatif. Benih yang dipakai di PT. Gunung Melayu Asian Agri Group adalah benih persilangan Dura dan Pisifera (DxP) yang berasal dari pihak R&D di kebun topaz yang disebut dengan varietas Topaz GT. Sebelum ditanam ke polibag kecil (*baby bag*) Kemudian benih diseleksi agar mendapatkan bibit yang unggul sesuai dengan kriteria : Pucuk (*plumula*) dan akar (*radicula*) dapat dibedakan dengan jelas, Akar berwarna putih mengarah coklat dan kasar, Pucuk meruncing, berwarna kuning keputihan, serta Posisi akar dan pucuk bertolak belakang (*T-Shape*).

Media tanam yang digunakan adalah tanah top soil yang gembur, bersih dari akar, potongan kayu dan sampah. Jika tanah terlalu liat dapat dicampur dengan pasir dengan perbandingan 3:1. Dilarang menggunakan tanah gambut murni sebagai media tanam terutama di PN. Lokasi pembibitan harus dekat dengan sumber air ; topografi datar dan tidak tergenang air ; akses jalan dekat dengan areal tanam.

3.4.3 Pembibitan Awal (pre nursery)

Pembibitan awal (*Pre-Nursery*) adalah tempat kecambah kelapa sawit ditanam dan dipelihara hingga berumur tiga bulan. Pembibitan awal ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan bibit yang merata sebelum dipindahkan ke pembibitan utama. Pembibitan awal (*Pre-Nursery*) ditanam di dalam polibag dengan ukuran 14 cm x 22 cm. Pembibitan di kebun pulau maria terdiri dari 200 bibit/bedeng, dengan jarak antar plot dalam satu baris adalah 20 cm. Perawatan tanaman yang dilakukan di PN yaitu penyiraman tanaman pada pagi dan sore hari dengan menggunakan selang air dengan kebutuhan air 0,2-0,3 liter/bibit/hari, penyemprotan herbisida dan pemupukan yang telah dilarutkan dengan dosis pada tabel berikut:

Umur Tanaman (minggu)	Dosis Pupuk / 200 bibit	
	Urea	NPK 15 : 15 : 6 : 4
Pre Nusery		
4		25 gram/10 liter air
5	25 gram/10 liter air	
6		25 gram/10 liter air
7	25 gram/10 liter air	
8		25 gram/10 liter air
9	25 gram/10 liter air	
10		25 gram/10 liter air
11		25 gram/10 liter air
12		25 gram/10 liter air

Tabel 1. Dosis Pemupukan di PN

Pada pembibitan awal (*Pre-Nusery*) dilakukan juga penyeleksian pada umur 3 bulan atau biasa disebut dengan culling, untuk memastikan tidak ada bibit yang tidak unggul saat pemindahan ke pembibitan utama. Seleksi bibit di PN biasanya sekitar 12% dari jumlah bibit keseluruhan. Seleksi bibit di PN bertujuan untuk mencari bibit yang menyimpang. Bibit menyimpang dapat diakibatkan oleh faktor genetis, kerusakan mekanis, serangan hama dan penyakit serta kesalahan kultur teknis. Ciri – ciri bibit kelapasawit tidak normal, sebagai berikut:

- Anak daun sempit dan memanjang seperti daun lalang (*narrow leaves*)
- Anak daunnya bergulung kearah longitudinal (*rolled leaves*)
- Pertumbuhan bibit memanjang (*erreted*), terputar (*twisted shoot*), tumbuh kerdil, lemah, dan lambat (*insufficient growth, dwarfish*)
- Daunnya kusut (*crinkled*), anak daun tidak mengembang, membulat, dan menguncup (*collante*)
- Rusak karena serangan penyakit tajuk (*crown disease*)

3.4.4 Pindah Tanam PN ke MN

Pemindahan dari PN (*pre nusery*) ke MN (*main nursery*) dilakukan setelah 3 bulan masa tanam di tahap Pre Nusery. Pemindahan ini bertujuan agar

tanaman sawit mendapatkan tempat tumbuh yang lebih luas. Pada saat pemindahan digunakan alat pelobang tanah yang memiliki ukuran sama dengan polybag kecil (*baby bag*) yang berguna untuk menyesuaikan tanah yang diperlukan pada polybag besar. Pemindahan dilakukan pada saat pagi hari dan dilakukan penyiraman lebih dulu pada polybag agar tanah pada polybag kecil (*baby bag*) lebih lekat dan mudah untuk dilepas dari polybag kecil (*baby bag*).

3.4.5 Pembibitan Utama (Main Nursery)

Pembibitan utama (*Main – Nursery*) yaitu penanaman bibit dari umur 3 bulan sampai 10 bulan dan siap untuk ditanam di lapangan. Bibit MN ditanam di dalam polibeg dengan ukuran 40 cm x 50 cm, tebal 0,2 mm atau polibeg berukuran 20 kilogram. Pemeliharaan pembibitan yang dilakukan di MN yaitu penyiraman tanaman pada pagi dan sore hari dengan kebutuhan air 2-3 liter/bibit/hari, pengendalian gulma pada rotasi 2- 3 minggu dengan menggunakan herbisida Basis dengan bahan aktif *Amonium glufosinat*, pengendalian hama berupa oryctes pada rotasi sekali dalam sebulan menggunakan insektisida polydor dengan bahan aktif *Iamda sihalotrin*, dan Pemupukan dengan dosis pada tabel berikut:



Gambar 8. Kegiatan Pembibitan di Main Nursery

Sumber Doc Pribadi

Umur Tanaman (minggu)	Dosis Pupuk (gram/bibit)	
	NPK 15 : 15 : 6 : 4	NPK 12 : 12 : 17 : 2 + TE
Main Nusery		
14	2,5	
16	5	
18	7,5	
20	10	
22	10	
24	10	
28		20
32		20
36		25
40		25
44		30
48		30
52		30

Tabel 2. Dosis Pemupukan di MN

Pupuk diberikan tepat pada waktunya sesuai dengan dosis dan umur bibit. Pengaplikasian pupuk dilakukan dengan cara ditabur melingkar di atas tanah pada polybag dengan jarak 4-5 cm dari pangkal bibit. Penyeleksian bibit (*culling*) di Main Nursery sebelum pindah tanam kelapangan dilakukan pada saat bibit berumur 6 bulan. Seleksi bibit pada MN terdiri dari: Bibit Normal, Kerdil (*runt*), Bibit daun sempit (*accute pinnae insertion*), Permukaan tajuk rata (*Flat Top*), Daun Lembek (*Limp or Flaccid*), dan Chimaera.

3.5 Pembukaan Lahan

Pembukaan lahan dilakukan di areal baru atau diareal yang sudah pernah ditanami. Pembukaan lahan di PT. Gunung Melayu Asian Agri Group meliputi replanting dan pembuatan jaringan jalan dan saluran air.

3.5.1 Replanting

Replanting adalah proses mengganti tanaman kelapa sawit yang sudah tidak produktif/ekonomis lagi (> 25 tahun) atau produktivitas (< 10 ton TBS/ha tahun). Kriteria tanaman kelapa sawit yang akan direplanting adalah produksi di bawah 18 ton/hadengan umur di atas 25 tahun, produksi di bawah 18 ton/ha dengan umur di bawah 25 tahun, produksi 18-25 ton/ha umur di atas 25 tahun, produksi di atas 25 ton/ ha umur tanam 33 tahun. Apabila pokok sawit telah terdapat ciri-ciri tersebut maka dapat di ajukanuntuk replanting ke perusahaan. Proses replanting menggunakan eskavator untuk mencacah pokok sawit. Batang dari pokok sawit yang telah dicacah diletakkan sesuai tempat sketsa tata ruang yang telah ditetapkan. Replanting dilakukan di kebun Pulau Maria PT. Gunung Melayu.



Gambar 9. Kegiatan Replanting dengan Eskavator

Sumber Doc Pribadi

3.5.2 Pembuatan Drenase

Pembuatan Drenase air adalah pembuatan dilakukan di bahu jalan yang di mana bertujuan agar air tidak tergenang ketika curah hujan tinggi sehingga mempermudah pengguna jalan di areal TBM dan alat yang digunakan yaitu cangkul



Gambar 10. Kegiatan Pembuatan Jaringan Jalan

Sumber,Doc,Pribadi

3.5.3 Pembuatan lubang tanam dan Penanaman

Penanaman dilakukan sebagai tolak ukur hasil produksi yang akan didapatkan apabila penanaman kelapa sawit di lapangan dilakukan dengan baik dan benar. Kegiatan penanaman terdiri dari pemancangan, pembuatan lubang tanam, pindah tanam dari MN ke Lapangan.



Gambar 11. Kegiatan Penanaman
Sumber, Doc, Pribadi

3.5.4 Pemancangan

Pemancangan adalah Kegiatan yang dilakukan sebagai penanda/titik untuk lubang tanam replanting. Pemancangan bertujuan untuk mengatur baris dan jarak tanam pada tanaman kelapa sawit. Pemancangan dilakukan sesuai dengan pola mata lima yang memiliki jarak 8,83 m x 7,64 m. Pemancangan harus tepat sehingga terbentuk barisan pancang yang lurus dilihat dari segala arah. Pada saat melakukan pemancangan, alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1 Seling (tembaga/kawat)
- 2 Tali tambang
- 3 Fiber (Violle L) untuk Tanah Rata (2-3 Meter) sedangkan Teresan (6-9 Meter)
- 4 Kompas

Pada pemancangan teresan menggunakan fiber Violle L dengan tinggi 6 meter dan lebar 7-9 meter sedangkan tiang L nya dengan lebar 1,5 meter agar mudah untuk melihat lubang tanam dengan mata lima. Target perhari 144 Pancangan dengan tenaga kerja 4 orang dalam satu hari dimana 4-5 ha/pekerja.



Gambar 12. Kegiatan Pemancangan

Sumber Doc Pribadi

3.5.5 Pembuatan Lubang Tanam

Lubang tanam digunakan sebagai tempat penanaman bibit kelapa sawit yang telah siap ditanam dari pembibitan Main Nursery. Pembuatan lubang tanam bertujuan untuk menyediakan ruang bagi perakaran yang baik untuk tanaman pada fase awal pertumbuhan di lapangan. Pembuatan lubang tanam menggunakan alat berat yaitu Hole Digger Tractor dengan ukuran 50 x 50 cm dan kedalaman 50 cm. Jarak antar lubang tanam yaitu 8,83 m x 7,64 m. Lubang tanam harus dibuat seminggu sebelum penanaman agar dilakukan pemeriksaan lubang baik ukuran maupun jumlah per hektarnya.

3.5.6 Pengangkutan Bibit Kelapa Sawit

Sebelum pengangkutan bibit ke areal perkebunan kelapa sawit bibit disiram terlebih dahulu di pagi hari, agar ketika tidak turun hujan, masih ada persediaan air dalam bibit. Pengangkutan bibit kelapa sawit menggunakan dump truck atau along-along motor ke lapangan. Biasanya kapasitas bibit yang diangkut oleh dump truck yaitu 100 bibit sedangkan along-along motor sebanyak 6 bibit. Bibit yang telah diangkut diletakkan di samping lubang tanam untuk mempermudah pekerja dalam menanam kelapa sawit.

3.5.7 Pindah Tanam dari MN ke Lapangan

Pindah taman dari MN (*main nursery*) ke lapangan pada umur 10-12 bulan. Sebelum dikeluarkan, bibit terlebih dahulu diikat agar tidak merusak bibit dan memudahkan saat pengangkutan di lapangan. Pemindahan dilakukan secara manual menggunakan alat alu untuk memadatkan tanah dan cangkul untuk menggali tanah.

Langkah penanaman kelapa sawit yaitu polibag dipotong dari dua sisi

untuk memudahkan pemisahan akar, kemudian diukur kedalaman anah sekitar 50 cm, lalu tanah dipadatkan dengan alu dan diberi pupuk trichoderma sebanyak 100 gr dilubang tanam dan pupuk RP (*Rock Phosphate*) perub sebanyak 400 gr dipiringan.



Gambar 13. Kegiatan Pindah Tanam dari MN ke Lapangan
Sumber Doc Pribadi

3.5.8 Penanaman Kacangan

Tanaman kacang penutup tanah berfungsi untuk mengikat unsur N dan menjaga kelembabatan tanah. Pada PT Gunung Melayu kebun pulau maria adalah kacang PJ (*Pueraria Javanica*) dan CM (*Colopogonium Mucunoides*). Tanaman kacang ditanam 2 meter antar pokok dan 1,5 meter antar barisan pokok, cara tanam dilakukan secara taburdi gawangan mati. Tanaman kacang PJ dan CM di campur dengan kombinasi kacang PJ 4 kg dan kacang CM 2 kg dalam satu hektar dengan campuran pupuk RP 6 kg dan Rhizobium 0,03 kg. Tanaman kacang ditanam sebelum pindah tanam MN (*main nursery*).



Gambar 14. Kegiatan Penanaman Kacangan
Sumber Doc Pribadi

3.5.9 Manajemen Pemeliharaan TBM

Kegiatan di TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) meliputi pemeliharaan dan perlindungan tanaman.

1. Pemupukan

A. Penguntulan Pupuk An-Organik

Penguntulan adalah pembagian pupuk dari gudang yang di takar oleh pekerja sesuai dengan dosis 11,65 kg untuk 5 pokok kelapa sawit yang di masukan ke dalam karung yang akan di teburkan oleh pekerja.

Kegiatan penguntulan ini merupakan tahap awal dalam rangkaian pemupukan. Penguntulan pupuk dilakukan sebelum kegiatan penaburan pupuk di lapangan. Tujuan penguntulan pupuk yaitu pupuk yang diaplikasikan tepat dosis sesuai dengan kebutuhan pokok. Selain itu, kegiatan penguntulan juga digunakan untuk menghindari losses waktu pada saat pengisian ulang, serta dapat mengurangi losses pupuk dilapangan



Gambar 15. Kegiatan Penguntulan Pupuk di TBM

Sumber Doc Pribadi

B. Pemupukan An-Organik

Pemupukan merupakan kegiatan penambahan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman baik itu unsur hara makro maupun unsur hara mikro. Pemupukan dilakukan sesuai dengan rekomendasi pemupukan yang dikeluarkan oleh R&D Asian Agri dengandosis yang telah ditentukan.

Berikut tabel dosis pemupukan di TBM. Tahap untuk melakukan pemupukan yaitu 0-3 tahun dilakukan pemupukan di piringan dan 6-7 tahun dilakukan pemupukan 50 % dipiringan dan 50% di pelepa sawit.

Umur Tanaman (bulan)	Dosis Pupuk (gram/pokok)		
	ZA	NPK 12 : 12 : 17 : 2	MOP
Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)			
1	300 gram		
2		700 gram	
6		1500 gram	
10		1500 gram	
14		1500 gram	
18		1750 gram	
22		2000 gram	
24			500 gram
25		2250 gram	
26		2250 gram	
27		2250 gram	
28		2250 gram	
52		2250 gram	

Tabel 3. Dosis Rekomendasi Pemupukan di TBM

Untuk mencapai keefektifan dan efisiensi pemupukan pada kelapa sawit maka manajemen pemupukan di lapangan harus diupayakan

seoptimal mungkin, antara lain pemupukan kelapa sawit rutin dan cukup serta berimbang, jenis pupuk, dosis pupuk, waktu dan cara aplikasi pemupukan yang tepat, serta pengawasan pemupukan yang lebih tepat.

Pemupukan di TBM dilakukan pada pagi hari dengan cara menaburkan pupuk di piringan dengan jarak 15 cm dari pokok tanaman.



Gambar 16. Pemupukan di TBM

Sumber Doc,Pribadi

C. Perlindungan Tanaman

Kegiatan perlindungan tanaman di TBM terbagi atas dua bagian yaitu pengendalian gulma dan pengendalian hama. Pengendalian gulma di TBM dilakukan dengan cara manual dan kimia, sedangkan pengendalian hama di TBM dilakukan 2 kali seminggu dengan cara semprot insektisida polydor dengan bahan aktif *Iamda sihalotrin* menggunakan dosis 600 ml/30 liter air. Penyemprotan insektisida ini bertujuan untuk mengusir hama kumbang, oryctes, dan daun berlubang.



Gambar 17. Kegiatan Semprot Oryctes

Sumber Doc,Pribadi

3.6 Manajemen Pemeliharaan TM

Kegiatan di pemeliharaan TM (Tanaman Menghasilkan) meliputi pemupukan dan perlindungan tanaman.

A. Penguntulan Pupuk An-Organik

Penguntulan adalah pekerjaan pembagian pupuk dari gudang yang di takar oleh pekerja sesuai dengan dosis 11,35 kg untuk 5 pokok kelapa sawit yang di masukan ke dalam karung yang akan di teburkan oleh pekerja. Tujuan penguntulan pupuk yaitu pupuk yang diaplikasikan tepat dosis sesuai dengan kebutuhan pokok. Selain itu, kegiatan penguntulan juga digunakan untuk menghindari losses waktu pada saat pengisian ulang, serta dapat mengurangi losses pupuk dilapangan. Sebelum melakukan penguntulan, terlebih dahulu dilakukan sterilisasi untuk menghindari pupuk tercampur dengan pupuk sebelumnya. Pupuk yang akan diuntild diambil dari gudang untuk segera diuntil dengan menggunakan takaran until ukuran 11,35kg untuk dosis 5 pokok kelapa sawit lalu dimasukkan kedalam karung. Setiap untilan pupuk dilakukan penimbangan lagi dengan tujuan untuk memeriksa pupuk agar tepat dosis saat diaplikasikan.



Gambar 18. Kegiatan Penguntulan TM

Sumber Doc Pribadi

Kegiatan pemupukan merupakan kegiatan penambahan unsur hara yang dibutuhkan tanaman baik itu unsur hara makro maupun unsur hara mikro. Pemupukan yang dilakukan sesuai dengan rekomendasi pemupukan yang dikeluarkan oleh R&D (*Research and Development*) Asian Agri dengan dosis yang telah ditentukan. Adapun jenis pupuk yang dipakai oleh PT. Gunung Melayu yaitu RP (Rock Phosphate), MOP (Muriate of Potash), Urea dan Dolomit.

Jenis pupuk yang digunakan adalah RP (*Rock Phosphate*) dengan

kandungan P_2O_5 yang bermanfaat untuk memperbaiki KTK (Kapasitas Tukar Kation) tanah, memperbaiki unsur hara tanaman, dan dapat memperkuat batang serta akar tanaman. Dosis pupuk RP yang digunakan yaitu 1,25 kg dengan sistem dua kali tabur di media (pertengahan antar pokok), untuk menentukan takaran pupuk digunakan alat mangkok takaran sebesar 1,25 kg dan peres. Tujuan digunakannya takaran adalah agar pupuk yang diberikan ketanaman tersebar merata sehingga pupuk yang diberikan dapat terserap oleh tanaman secara maksimal, sehingga pertumbuhan tanaman juga maksimal. Penaburan pupuk dilakukan secara 4 T yaitu: Tepat Dosis, Tepat Waktu, Tepat Cara, Tepat Tempat.



Gambar 19. Kegiatan Pemupukan di TM
Sumber Doc Pribadi

B. Pemupukan TM

Pemupukan merupakan kegiatan penambahan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman baik itu unsur hara makro maupun unsur hara mikro. Pemupukan dilakukan sesuai dengan rekomendasi pemupukan yang dikeluarkan oleh R&D Asian Agri dengan dosis yang telah ditentukan.

Pemupukan yang dilakukan Tanaman Menghasilkan (TM) yaitu dilakukan sistem tabur

C. Penunasan (Pruning)

Penunasan adalah kegiatan yang dilakukan pada pelepah tanaman. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan menurunkan pelepah yang tidak produktif. Kriteria pelepah yang akan dipotong adalah pelepah yang sudah patah, dan songgoh dua (2 pelepah di bawah buah). Kegiatan penunasan dilakukan dengan memotong pelepah yang tidak produktif menggunakan pisau egrek.

Penunasan bertujuan untuk mempermudah panen, menjaga pokok tetap terawat, dan mengoptimalkan penyerapan hara. Setelah pelepah dipotong akan dipotong lagi menjadi tiga bagian. Lalu, pelepah disusun di gawangan, pelepah diletakkan di antara pohon dengan jarak 2 meter dari pohon.

Peletakan pelepah ini berguna untuk media pemupukan. Pada umumnya pelepah yang dipotong sekitar 5-6 pelepah tiap pohon. Alat yang digunakan dalam penunasan adalah pisau enggrek, fiber, kapak, sepatu boots, sarung tangan, dan helm.



Gambar 20. Kegiatan Pruning
Sumber, Doc, Pribai

D. Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma pada lahan menggunakan herbisida sistemik dengan merek dagang metaprima berbentuk granular dengan bahan aktif methyl melsufuron. Penyemprotan dilakukan dua kali yaitu penyemprotan anak kayu dilakukan 1x6 bulan dan penyemprotan piringan 1 x 3 bulan. Pengendalian gulma bertujuan untuk menghindari persaingan unsur hara antara tanaman budidaya dengan gulma dan memudahkan dalam pekerjaan pemanenan. Alat pelindung diri yang digunakan dalam penyemprotan adalah sepatu boots, apron, masker, dan sarung tangan.

Target pengendalian meliputi gulma anak kayu, bulu babi (clidemia), terong-terongan dan keladi liar. Untuk gulma anak kayu dan terong-terongan merupakan gulma yang susah di kendalikan, maka di semprot lagi menggunakan herbisida dengan merek dagang biolon

dan bisa juga di kendalikan secara manual dengan cara dongkel menggunakan parang ataupun cangkul. Penyemprotan dilakukan dengan alat knapsack sprayer.



Gambar 21. Kegiatan Semprot Gulma

Sunber Doc Pribadi

3.7 Pengendalian Hama dan Penyakit

- **Sensus Hama Tikus**

Sensus hama tikus dilakukan setiap dua bulan sekali yaitu pada bulan ganjil. Sensus hama tikus dilakukan pada setiap pokok pada barisan sampel dengan cara mengecek brondolan yang jatuh akibat dimakan oleh tikus. Pengendalian hama tikus dilakukan dengan musuh alami yaitu burung hantu.



Gambar 22. Kegiatan Sensus Hama Tikus

Sumber,Doc,Pribadi

B. Sensus Hama Ulat Pemakan Daun

Pada PT. Saudara Sejati Luhur pada saat ini tidak ada tanaman yang terserang hama pemakan ulat daun sehingga tidak ada dilakukan pengendalian.

C. Sensus Ganoderma

Sensus ganoderma dilakukan dua kali setahun yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Tanaman yang terserang ganoderma ditandai dengan munculnya jamur pada pangkal batang dan pucuk tidak mengembang serta akar yang kropos. Pengendalian ganoderma dilakukan dengan cara menumbang pohon kelapa sawit yang terserang ganoderma.



Gambar 23. Kegiatan Sensus Ganoderma
Sumber, Doc, Pribadi

3.4.2.11 Produksi dan Panen

Kegiatan potong buah (panen) adalah serangkaian kegiatan yang dimulai dari memotong tandan kelapa sawit matang panen sesuai kriteria panen, mengumpulkannya dan mengutip brondolan serta menyusun tandan di tempat pemungutan hasil (TPH).

- **Perhitungan Kerapatan Panen (Produksi)**

Perhitungan kerapatan panen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persentase buah yang akan dipanen. Selain hal tersebut, dapat menentukan tenaga kerja yang akan diperlukan untuk pemanenan serta kebutuhan dumptruck (DT) / alat berat. Semakin tinggi angka kerapatan panen maka semakin banyak pula buah yang akan dipanen, tenaga kerja yang diperlukan dan dumptruck. Untuk mewakili setiap blok yang akan dipanen, pemeriksaan pokok hanya sekitar 10% dari luas yang akan dipanen.

Misal:

Luas Lahan = 23 Ha

Standart Pokok Per Ha (SPH): 120 Pokok

Maka,

$$\begin{aligned}\text{Luas Lahan} \times \text{SPH} \times 10\% &= 23 \times 120 \times 10\% \\ &= 276 \text{ Pokok}\end{aligned}$$

Artinya, untuk mewakili luas lahan 23 Ha, minimal ada 276 pokok yang diperiksa untuk menentukan angka kerapatan panen agar dapat mewakili keseluruhan blok yang akan dipanen.

Rumus Mencari % Kerapatan Panen

$$\text{AKP} = \frac{\text{jumlah janjang periksa}}{\text{jumlah pokok periksa}} \times 100\%$$

Misal:

Jumlah janjang periksa : 123 janjang
Jumlah pokok periksa : 276 pokok

Maka,

$$\text{AKP} = \frac{123}{276} \times 100\% = 44,56\%$$

Perhitungan Mencari Produksi (Janjangan)

Ha x SPH x % Kerapatan Panen (AKP)

Keterangan :

Ha = Luas lahan yang akan dipanen

SPH = Standart pokok per Ha

Misal,

Luas Lahan : 23 ha

SPH : 120 Pokok

AKP : 44,56%

Maka,

Produksi = $23 \times 120 \times 44,56\% = 1230$ janjangan

Perhitungan Mencari Tonase (Kg)

Tonase = jumlah janjang (produksi) x BJR (Berat janjangan rata – rata)

Rumus: Jumlah Janjang X BJR

Misal,

Jumlah Janjangan = 1230 Janjangan

BJR = 18 Kg

Maka, Tonase = $1230 \times 18 = 22140$ Kg

Perhitungan Mencari Persen Brondolan(%)

$$\frac{\text{jumlah brondolan di TPH (kg)}}{\text{jumlah janjang}} \times BJR$$

Target persen brondolan 7%

Misal,

Berat brondolan di TPH = 30 kg

Jumlah janjangan = 50

BJR = 18 kg

Maka,

$$\begin{aligned} \% \text{ brondolan} &= \frac{20 \text{ (kg)}}{40} \times 20 \text{ kg} \\ &= 10\% \end{aligned}$$

Perhitungan Mencari Tenaga Kerja/ Hari Kerja (HK)

$$HK = \frac{\text{Tonase}}{\text{Output}}$$

Misal,

Tonase = 22140 kg

Output = 2500 kg

Maka,

$$HK \frac{22140}{2500} = 9 \text{ Tenaga Kerja/Hari Kerja (HK)}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk luas areal 23 Ha dengan AKP 44,56% Produksinya 1230 Janjang dan tonase 22.140 Kg dapat dikerjakan oleh 9 orang pemanen.

- **Panen**

Kriteria umum untuk tandan buah yang dapat dipanen adalah berdasarkan jumlah brondolan yang terlepas dari tandannya dan jatuh secara alami ke tanah atau dengan istilah lain matang. Kriteria Matang Panen (KMP) dibagi menjadi 3 ketentuan, yaitu:

1. KMP 0.5, syarat minimal buah dapat dipanen jika dijumpai 3 brondolan segar jatuh secara alami di piringan sebelum dipanen.
2. KMP 1, syarat minimal buah dapat dipanen jika dijumpai 5 brondolan segar jatuh secara alami di piringan sebelum dipanen.
3. KMP 2, syarat minimal buah dapat dipanen jika dijumpai 8 – 10 brondolan segar jatuh secara alami di piringan sebelum dipanen.

Adapun, alat yang digunakan dalam pemanenan sebagai berikut:

1. Egrek, digunakan untuk memotong pelepah dan tandan kelapa sawit
2. Fiber, digunakan untuk menyatukan alat egrek dan mengambil tandan kelapa sawit
3. Angkong (Kereta Sorong), alat yang berfungsi untuk mengangkut tandan dan brondolan ke TPH

4. Gancu, untuk menarik tandan dan mengangkat buah ke angkong
5. Ember dan goni, untuk tempat brondolan
6. Kampak, untuk memotong pelepah yang telah dipanen
7. Batu asah, digunakan sebagai menajamkan mata pisau untuk kapak dan lainnya

Dalam pemanenan kelapa sawit ada dua jenis buah yaitu :

1. Buah Normal

Buah normal terdiri dari buah mentah, buah matang, buah overripe (25-90 %), dan buah busuk.

2. Buah Abnormal

Buah abnormal terdiri dari buah batu, Patah pucuk, Buah landak dan Partinocarpi.

• Pengangkutan TBS

Pengangkutan TBS di PT Gunung melayu memiliki dua cara yaitu single handling dan double handling. Single handling dengan menggunakan dumptruck bermuat 5-7 ton tandan sawit atau sekitar 300-350 tandan. Sedangkan double handling memuat TBS dengan menggunakan dua alat muat yaitu along-along, quick truck dan dumptruck, along-along ini digunakan untuk memuat TBS dari anjak yang tidak dapat dilalui oleh dumptruck. Setiap hari dapat mencapai 5 – 6 kali perjalanan dari areal TPH ke pabrik, berat tandan sawit sekitar dari 10 – 50 Kg. Pengangkutan dilakukan pada 3 blok / hari. Penyusunan tandan kelapa sawit pada dumptruck disusun rapi agar dapat mengoptimalkan jumlah muatan pada dumptruck.



Gambar 24. Kegiatan Pengangkutan TBS

Sumber Doc Pribadi

3.4.2.12 Pengolahan Pabrik Kelapa Sawit (PKS)

- **Pengolahan CPO**

Tandan Buah Segar (TBS) yang telah dipanen dan dikirimkan ke pabrik, untuk disterilisasi menggunakan uap (*steam*) menggunakan alat sterilizer selama 70 menit dengan suhu 120 °C. Proses perebusan ini dilakukan agar brondolan dapat dilepas dari tandan, dan menonaktifkan enzim lipase (menurunkan kadar asam lemak bebas) yang dapat menyebabkan kualitas minyak kelapa sawit menurun.

Setelah dilakukan perebusan, TBS dipindahkan ke stasiun penebah (*thresher*) untuk memisahkan brondolan dari janjangannya. Brondolan yang sudah dipipil di *fruit elevator* kemudian masuk ke *digester*, sedangkan janjangan kosong akan terdorong ke *inclined empty bunch* menuju *empty bunch hopper* sebagai penampungan janjangan kosong sebelum ke lapangan.

Brondolan kemudian diolah menjadi dua produk utama yaitu Minyak Sawit Mentah (CPO) yang diolah dari mesocarp atau daging buah dan Minyak Inti Sawit (PKO) yang berasal dari kernel. Sementara Bungkil Inti Sawit (BIS) yang terdiri dari campuran mesocarp dan cangkang yang tertinggal di mesin pemerasan dimasukkan ke alat *depericarper* untuk memisahkan serat mesocarp dan biji yang dapat digunakan sebagai biofuel

atau bahan bakar hayati di boiler pabrik kelapa sawit, yang menghasilkan uap yang menggerakkan turbin untuk memberi daya pada pabrik (*power plant*).

- **Pengolahan PKO**

Biji kelapa sawit yang tersisa yang dikenal sebagai inti sawit atau kernel, dipecahkan dan dipisahkan cangkangnya. Cangkang diambil untuk dijual sebagai bahan bakar hayati, sementara kernel mengalami penghancuran lebih lanjut untuk menghasilkan minyak inti sawit (PKO) dan Palm Kernel Expeller (PKE).

Minyak inti sawit mentah (CPKO) juga mengalami proses pemurnian sebelum digunakan dalam pembuatan produk makanan seperti krim non-susu dan es krim, sedangkan sisa produksi dari bungkil inti sawit (PKE) umumnya digunakan untuk membuat pakan ternak.

- **Pengolahan Limbah Kelapa Sawit**

Di Asian Agri, sisa air limbah dari proses produksi minyak kelapa sawit – disebut Palm Oil Mill Effluent (POME) – juga didaur ulang, baik sebagai pupuk atau sebagai bahan bakar untuk biodigester – yakni alat yang digunakan untuk mengurai dan mengubah limbah organik menjadi biogas. Saat ini Asian Agri memiliki sepuluh pabrik biogas, yang menggunakan gas metana yang dihasilkan untuk menggerakkan pabrik dan kegiatan operasional, serta menyediakan listrik untuk masyarakat sekitar.

- **Land Application (LA)**

Land Application adalah penyaluran limbah dari pabrik melalui pipa ke kolam kecil yang disebut flatbed. LA juga berfungsi sebagai penyaluran limbah pabrik ke areal lahan perkebunan kelapa sawit. Flatbed berbentuk persegi panjang dengan kedalaman 60 cm, lebar 1,5 m dan panjang 5 m. Untuk mengalirkan limbah digunakan pipa berukuran 2 inch, 4 inch, dan 6 inch. Terdapat juga overflow dengan kedalaman 20 cm yang digunakan untuk mengalirkan limbah dari flatbed ke flatbed lain.

Limbah pabrik ialah limbah cair dari kelapa sawit (POME) terdiri dari padatan terlarut dan tersuspensi berupa koloid dan residu minyak,

COD dan BOD tinggi. Bersifat asam dengan pH 3,5 – 4. Terdiri dari 95% air, 4-5% bahan – bahan terlarut lainnya. Kolam pembuangan limbah pabrik memiliki 9 kolam. Pada kolam terakhir berfungsi sebagai kolam cadangan untuk penampung air hujan, kolam yang disalurkan ke pipa ialah kolam ke 5 karena dengan kriteria yang sudah memenuhi syarat aman bagi tanaman perkebunan kelapa sawit seperti telah melewati tahap pembiakan bakteri anaerob, pendinginan, fermentasi secara anaerob. Aliran limbah pabrik ke pipa dengan tekanan 30 – 60 PPM. Kolam mengalami pencucian 2 kali setahun.



Gambar 25. Kolam Limbah POME

Sumber Doc Pribadi

- **Empty Fruit Bunch (EFB)**

Janjangan kosong (jangkos) atau bisa disebut dengan EFB (Empty Fruit Bunch) adalah limbah atau sisa buah tandan sawit yang merupakan pembuangan dari mesin kebun kelapa sawit setelah dipisahkan dari buah sawitnya. Pemupukan yang dilakukan dengan menggunakan jangkos ini yaitu sebagai penyeimbang antara penggunaan pupuk organik dan an-organik serta memperbaiki keadaan tanah untuk memenuhi kebutuhan bahan organik alami. Dosis yang digunakan yaitu 250 kg



Gambar 26. Kegiatan Pengaplikasian EFB

Sumber Doc Pribadi

BAB IV. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

4.1 Permasalahan Perusahaan

Setiap Insatansi/perusahaan memiliki suatu permasalahan – permasalahan tersendiri yang menjadi hal-hal penghambat berjalannya kegiatan perusahaan dengan baik. Adapun permasalahan yang sering terjadi di instansi/perusahaan PT. Saudara Sejati Luhur, Asian Agri adalah :

- Kendala/gangguan jaringan di PT. Saudara Sejati Luhur sehingga mengakibatkan kesulitan berkomunikasi dan dalam pekerjaan terutama penggunaan handphone dan juga sosial media.
- Hama kumbang tanduk *Oryctes Rhinoceros* menyerang tanaman kelapa sawit muda, terutama pada titik tumbuh dan pangkal daun muda. Serangan kumbang tanduk dapat menyebabkan kerusakan pada daun muda dan menurunkan produksi tandan buah segar (TBS). Kumbang tanduk dewasa berukuran 40-50 mm, berwarna coklat kehitaman, dan memiliki tanduk kecil di bagian kepala.
- Serangan ulat api akan menurunkan produktifitas tanaman kelapa sawit. Pada tahap pembibitan, serangan ulat api akan berdampak jangka panjang dan akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi dimasa yang akan datang. serangan ulat api akan berdampak pada penurunan produktifitas tanaman karenan terganggunya proses fotosintesis yang mengakibatkan terganggunya proses pembentukan bunga dan buah.
- Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas bibit kelapa sawit adalah penyakit pada tahap pembibitan. Penyakit yang paling sering ditemukan di pembibitan kelapa sawit adalah penyakit bercak daun. Penyakit bercak daun pada bibit kelapa sawit disebabkan oleh jamur yang diidentifikasi sebagai *Curvularia*. Serangan penyakit ini merugikan karena dapat menghambat pertumbuhan bibit, mengakibatkan bibit menjadi kecil sehingga memperpanjang masa pembibitan. meningkatkan kematian tanaman, memperpanjang umur TBM , dan menjadi sumber inokulum bagi bibit lainnya.

4.2 Rekomendasi Bagi Instansi/Perusahaan

- Rekomendasi untuk perusahaan menyediakan alat pemancar jaringan agar mempermudah komunikasi dalam pekerjaan terutama dalam penggunaan android dan juga sosial media.
- Pemasangan perangkat feromon di sekitar perkebunan untuk menarik kumbang tanduk dewasa, sehingga dapat mengurangi populasinya secara signifikan.
- Penggunaan insektisida yang aman bagi daun dan batang sawit untuk mengendalikan serangan ulat api pada tahap serangan yang berat. Penggunaan insektisida penggunaannya sesuai kebijakan dosis dari perusahaan yang dianjurkan.
- Adanya perlakuan karantina yang terkenal Curvularia untuk adanya pemantuan agar mencegah penyebaran penyakit tersebut. Dan pemberian fungisida yang terkena penyakit.

4.3 Permasalahan dan Kendala yang Dihadapi Selama Pelaksanaan PKL

- Jauhnya tempat pelaksanaan PKL sehingga mengakibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) tidak dapat datang ke tempat PKL untuk melakukan visitasi.
- Kendala jaringan yang kurang bagus di tempat PKL sehingga kesulitan dalam mengerjakan laporan PKL.

4.4 Solusi atas Permasalahan dan Kendala yang Dihadapi Selama

Pelaksanaan PKL

Adapun solusi dari permasalahan yang kami hadapi selama pelaksanaan PKL yaitu mencari tempat yang ada jaringannya agar kami dapat mengerjakan laporan PKL

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Benih yang dipakai di PT. Saudara Sejati Luhur Asian Agri Group adalah benih persilangan Dura dan Pisifera (DxP) yang berasal dari pihak R&D di kebun topaz yang disebut dengan varietas Topaz GT.
2. Kriteria tanaman kelapa sawit yang akan direplanting adalah apabila produksi dibawah 18 ton/ha dengan umur di atas 25 tahun, produksi di bawah 18 ton/ha dengan umur di bawah 25 tahun, produksi 18-25 ton/ha umur di atas 25 tahun, produksi di atas 25 ton/ ha umur tanam 33 tahun dan diajukan dahulu ke perusahaan.
3. Kegiatan penanaman terdiri dari pemancangan, pembuatan lubang tanam, pindahtanam dari MN ke Lapangan dan penanaman kacang.
4. Kegiatan di pemeliharaan TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) terdiri dari pemupukan an-organik ZA (*Zwavelzure Amonium*) , Penyemprotan insektisida ini bertujuan untuk mengusir hama kumbang, oryctes, dan daun berlubang dan pengendalian gulma.
5. Kegiatan di pemeliharaan TM (Tanaman Menghasilkan) terdiri dari pemupukan an-organik, RP (*Rock Phosphate*) dengan kandungan P₂O₅, Penunasan (*Pruning*), Pengendalian Gulma, sensus ganoderma, sensus hama tikus, dan sensus hama ulat.
6. Kriteria matang panen yang di pakai pada PT. Saudara Sejati Luhur adalah KMP 2, syarat minimal buah dapat dipanen jika dijumpai 5 brondolan segar jatuh secara alami di piringan sebelum dipanen.
7. Buah kelapa sawit diolah menjadi dua produk utama yaitu CPO (minyak sawit mentah) dan PKO (minyak inti sawit).
8. Pengelolaan limbah kelapa sawit pada PT Gunung Melayu terdiri dari Land Application dan EFB (Empty Fruit Bunch) yang dimanfaatkan sebagai pupuk organik.

5.2 Saran

1. Sebaiknya di Kebun Pulau Maria PT. Saudara Sejati Luhur Asian Agri menyediakan lampu jalan untuk membantu penerangan di malam hari
2. Sebaiknya di PT. Saudara Sejati Luhur Asian Agri lebih mensosialisasikan kembalikepada masyarakat mengenai hewan ternak yang berkeliaran di areal perkebunan
3. Sebaiknya Kebun Pulau Maria PT. Saudara Sejati Luhur Asian Agri memperbanyak rambujalan sebagai penanda jalan.



DAFTAR PUSTAKA

Lubis, R.E dan A. Widanarko. 2012. Kelapa Sawit. Buku Pintar. Penerbit Agro Media. Jakarta.



LAMPIRAN

➤ Dokumentasi

